

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Penerapan sistem informasi akuntansi diawali dengan dasar pada setiap organisasi, yang memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi. Budaya organisasi merupakan terjemahan dari *organization culture* yang mendefinisikan dalam berbagai pengertian. Beberapa definisi budaya organisasi dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Luthans (2011:71) sebagai berikut:

“A pattern of basic assumptions-invented, discovered, or developed by a given group as it learns to cope with its problems of external adaptation and internal integration-that has worked well enough to be considered valuable and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems.”

Pernyataan di atas menjelaskan budaya organisasi merupakan sebuah pola asumsi dasar bersama yang ditemukan, diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar organisasi belajar untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal,

yang sudah berjalan cukup baik untuk dipertimbangkan dan, oleh karena itu, perlu diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, memikirkan dan merasakan berkenaan dengan masalah-masalah tersebut.

Ivancevich, *et al.* (2005:313) yang dialihbahasakan oleh Dharma Yuwono, bahwa:

“Budaya organisasi sebagai suatu sistem nilai, keyakinan, norma yang meresap yang ada di organisasi. Budaya organisasi dapat mendorong atau melemahkan keefektifan, organisasi tergantung dasar nilai, keyakinan dan norma.”

Robbins & Judge (2009:585) bahwa budaya organisasi:

“A system of shared meaning help by members that distinguishes the organization from other organization.”

Definisi tersebut di atas menjelaskan budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain.

Jadi kesimpulan dari penulis menyatakan dalam budaya organisasi terdapat asumsi dasar yang dapat berfungsi sebagai pedoman bagi anggota maupun kelompok dalam organisasi untuk berperilaku dan pedoman dalam mengatasi masalah integrasi internal dan adaptasi eksternal, dapat diatasi dengan asumsi dasar keyakinan yang dianut bersama anggota organisasi yang berfungsi untuk menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan rasa identitas bagi para anggota organisasi, mempermudah timbulnya komitmen kolektif terhadap organisasi, meningkatkan kemantapan sosial, serta menciptakan mekanisme pembuat makna dan kendali, yang membantu membentuk sikap dan perilaku para anggota organisasi.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Organisasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya organisasi menurut Mondy & Noe (2005:23) yang dialihbahasakan oleh Wijanarko, yaitu:

1. Komunikasi
2. Motivasi
3. Karakteristik organisasi
4. Proses-proses administratif
5. Struktur organisasi
6. Gaya manajemen

Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yang efektif dalam perusahaan mempunyai dampak yang positif terhadap budaya organisasi dalam suatu perusahaan. Dengan komunikasi efektif, manajer dapat melakukan sosialisasi tujuan dan misi perusahaan, penyampaian peraturan perusahaan, dan memberitahu kebijakan-kebijakan yang ditetapkan. Pola komunikasi yang terjadi dalam perusahaan menciptakan suatu pola tingkah laku karyawan dalam hubungan antara atasan dan bawahan, misalnya sejauhmana informasi dapat disebarkan dalam organisasi.

2. Motivasi

Upaya-upaya manajemen memotivasi karyawannya juga membentuk budaya tersendiri dalam budaya organisasi suatu perusahaan, apakah karyawan selalu dimotivasi oleh uang, bagaimana perusahaan memandang keras karyawan, atau sejauh mana perusahaan memperhatikan lingkungan kerja. Bagaimana perusahaan memotivasi karyawan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan

memandang sumber daya manusia yang ada di perusahaan itu, yang selanjutnya akan mempengaruhi berbagai kebijakan sumber daya manusia.

3. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi juga mempengaruhi budaya organisasi, ukuran dan kompleksitas organisasi akan menentukan tingkat spesialisasi dan hubungan personal yang selanjutnya mempengaruhi tingkatan otoritas pengambilan keputusan, kebebasan tanggung jawab dan proses komunikasi yang terjadi.

4. Proses-proses administratif

Proses-proses administratif melalui proses pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi, toleransi terhadap konflik, dan kinerja kelompok yang terjadi. Proses-proses ini akan mempengaruhi budaya, karena akan menunjukkan individu bagaimana yang dipandang berhasil dalam perusahaan. Bagaimana perusahaan memandang prestasi karyawan, perusahaan memandang konflik, dan apakah perusahaan menekankan kerja kelompok atau individu.

5. Struktur organisasi

Struktur mungkin kaku atau fleksibel, selain itu dalam organisasi mungkin terjadi sentralisasi dan konfirmasi tinggi ataupun rendah. Semuanya ini akan mempengaruhi budaya organisasi. Dalam struktur yang kaku dan konformitas yang tinggi, akan berlaku kebiasaan untuk menghindari sesuatu yang tidak pasti, dan segala sesuatunya harus dibuat dengan aturan tertulis. Dalam struktur yang fleksibel dan konformitas yang tinggi, mungkin karyawan lebih dibiasakan untuk menghadapi ketidak pastian secara kreatif dan mandiri.

6. Gaya manajemen

Berkaitan dengan kepemimpinan, gaya manajemen juga memengaruhi budaya organisasi. Dalam hal ini bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, kegiatan memimpin, serta pengendalian yang dilakukan akan mencerminkan gaya manajemen yang berlaku di perusahaan itu.

2.1.1.3 Fungsi Budaya Organisasi

Fungsi budaya dalam organisasi merupakan kunci untuk mencapai komitmen, kinerja dan kemampuan menghasilkan laba dari para anggota organisasi.

Menurut Robbins (2006:721) yang dialihbahasakan oleh Benyamin Molan, yaitu:

1. Memberikan batasan peran yang menciptakan perbedaan antara budaya organisasi yang satu dengan yang lain.
2. Memberikan identitas bagi anggota organisasi.
3. Membangun komitmen.
4. Meningkatkan stabilitas sistem sosial.
5. Sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang mempermudah dan membentuk sikap serta perilaku karyawan.

Budaya organisasi membentuk perilaku manusia di dalam organisasi. Karena budaya sangat kuat pengaruhnya terhadap perilaku manajer di tiap tingkat organisasi, maka budaya juga sangat mempengaruhi stabilitas organisasi untuk mengubah arah strategisnya. Budaya yang kuat tidak hanya dapat membantu kelangsungan hidup, tetapi juga menciptakan dasar bagi posisi bersaing yang superior.

2.1.1.4 Karakteristik Budaya Organisasi

Karakteristik budaya organisasi meliputi cara-cara bertindak, nilai-nilai yang dijadikan landasan untuk bertindak, upaya pimpinan memperlakukan bawahan sampai pada upaya pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan organisasi, bagaimana sebuah organisasi dalam mencapai sasaran tujuan organisasinya sangat tergantung pada dinamika organisasinya.

Budaya perusahaan memiliki karakteristik-karakteristik yang dapat dijadikan dimensi dan indikator apakah budaya perusahaan itu kuat atau lemah. Berikut adalah karakteristik budaya organisasi menurut Denison, *et al.* (2012:14):

1. *Mission*
is a characterization of organization's aims and directions of a strategic development, based on the concept which has been developed by the organization and is future-oriented. Mission – by vision, goals and objectives, and strategic direction.
2. *Involvement*
is a state during which the employees feel that their activity is tightly linked with the goals of organization, that they have been empowered, that team work is to be valued and the priority is given to the development of employees' capabilities. Involvement is characterized by such indices as empowerment, team orientation, capability development.
3. *Adaptability*
is a state within the frame of which the organization flexibly responds to costumers' requirements, takes risks, learns from their own mistakes and is ready for changes. Adaptability – by creating change, focus on the customer, organizational learning.
4. *Consistency*
is the high level of integration and coordination. Consistency – by core values, agreement, coordination and integration.

Karakteristik budaya organisasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Misi (*Mission*)

Sejauh mana organisasi dan anggotanya mengetahui arah tujuannya, bagaimana mereka akan kesana, dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi untuk keberhasilan organisasi.

Adapun indikatornya, antara lain:

- a. Arah strategi (*Strategic direction*) yaitu strategi yang jelas memberikan makna, tujuan, dan arah.
- b. Tujuan dan Sasaran (*Goals and Objectives*) yaitu tujuan jangka pendek tertentu yang membantu setiap karyawan melihat bagaimana kegiatan sehari-hari terhubung pada visi dan strategi.
- c. Visi (*Vision*) yaitu mencakup inti nilai-nilai jangka panjang dan menangkap isi hati dan pikiran orang-orang dalam organisasi, sambil memberikan bimbingan dan arah.

2. Keterlibatan (*Involvement*)

Tingkat dimana individu/karyawan di semua fungsi organisasi didorong oleh perusahaan dalam berkomitmen pada pekerjaan mereka dan membangun serta tanggung jawab untuk terlibat dalam mencapai misi dan bekerja sama untuk memenuhi tujuan organisasi. Keterlibatan inipun, dinyatakan bahwa karyawan pada semua level akan merasakan bahwa mereka memberikan suatu kontribusi bagi kemajuan atau pencapaian tujuan organisasi.

Adapun indikatornya, antara lain:

- a. Pemberdayaan (*Empowerment*) yaitu individu memiliki wewenang, inisiatif, dan kemampuan untuk mengelola pekerjaan mereka sendiri sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap organisasi.
- b. Orientasi tim (*Team orientation*) yaitu kerja sama tim yang selalu didorong sehingga ide-ide kreatif yang ditangkap dan dukungan karyawan satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. Pengembangan kemampuan (*Capability development*) yaitu investasi dalam pengembangan keterampilan karyawan agar tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan bisnis yang sedang berlangsung yang dipraktikkan dengan berbagai cara, termasuk pelatihan, pembinaan, dan memberikan peran dan tanggung jawab baru.

3. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Suatu organisasi yang dapat beradaptasi, memiliki kemampuan untuk menerjemahkan permintaan pasar terhadap aksi. Mereka mengambil risiko serta memiliki kapabilitas dan pengalaman dalam menciptakan perubahan.

Adapun indikatornya, antara lain:

- a. Menciptakan perubahan (*Creating change*) yaitu mampu menciptakan cara-cara adaptif untuk memenuhi perubahan kebutuhan. Hal ini dapat berupa membaca lingkungan bisnis, bereaksi dengan cepat dengan tren saat ini, dan mengantisipasi perubahan masa depan.
- b. Fokus pelanggan (*Focus on the customer*) yaitu organisasi memahami dan bereaksi terhadap pelanggan dan mengantisipasi kebutuhan masa depan pelanggan.

- c. Pembelajaran organisasi (*Organizational learning*) yaitu organisasi menerima, menerjemahkan, serta menginterpretasikan sinyal dari lingkungan sebagai suatu pendorong akan adanya inovasi peningkatan pengetahuan serta pengembangan kapabilitas.

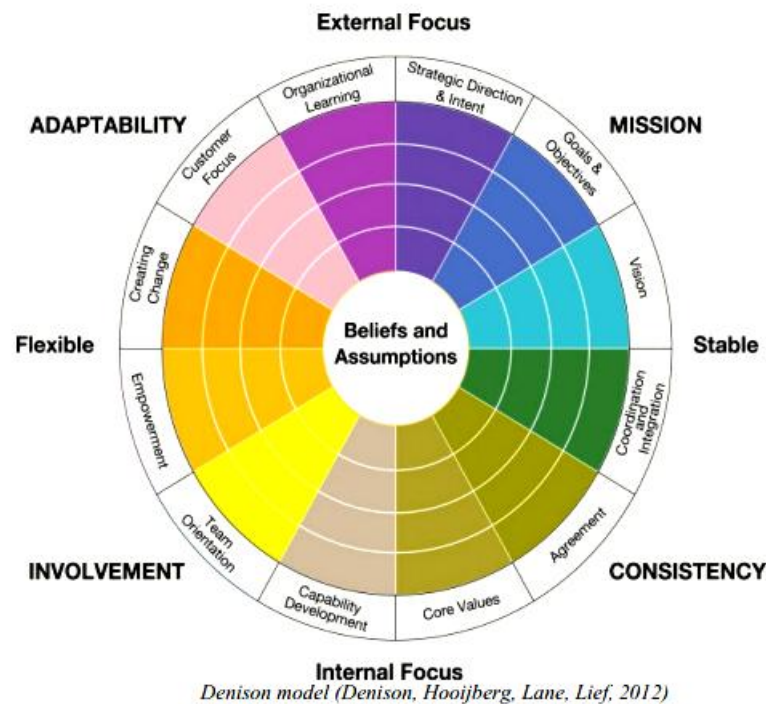
4. Konsistensi (*Consistency*)

Tingkat konsistensi organisasi dalam mengembangkan pola pikir mengenai “lakukan” dan “tidak lakukan”. Dalam komponen konsistensi ini, perilaku yang ada didasari pada nilai dasar organisasi, atasan dan bawahan mampu mencapai suatu kesepakatan walau berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, serta kegiatan organisasi yang berjalan secara terkoordinasi.

Adapun indikatornya, antara lain:

- a. Nilai inti (*Core values*) yaitu seperangkat nilai-nilai yang menciptakan rasa identitas yang kuat dan membantu karyawan dan pemimpin membuat keputusan yang konsisten dan berperilaku secara konsisten.
- b. Kesepakatan (*Agreement*) yaitu tingkat kesepakatan diantara perbedaan dan dapat mendamaikan perbedaan tersebut.
- c. Koordinasi dan Integrasi (*Coordination and Integration*) yaitu fungsi dan unit organisasi yang berbeda-beda mampu bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk lebih jelasnya berikut keempat dimensi budaya organisasi yang digambarkan dalam sebuah model, yaitu:



Gambar 2.1
The Denison Organizational Culture Model

Menurut penulis, karakteristik budaya organisasi tersebut di atas dapat dikaji pada perusahaan dengan semua tipe budaya organisasi maupun kolaborasi dari beberapa tipe budaya organisasi. Karena model tersebut mencakup nilai ciri dan seluruh tipe budaya yang telah dikemukakan sebelumnya. Karakteristik budaya organisasi ini melihat budaya suatu organisasi secara keseluruhan dan hubungan budaya organisasi dari lini bawah. Karakteristik budaya organisasi ini cocok untuk dikaji di perusahaan yang sedang berkembang.

Selain itu, Robbins & Judge (2009:585) mengemukakan:

1. *Innovation and Risk Taking*

The degree to which employees are encourage to be innovative and take risk.

2. *Attention to detail*
The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail.
3. *Outcome orientation*
The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve these outcomes.
4. *People orientation*
The degree to which management decision take into considerations the effect of outcomes on people within the organisation.
5. *Team orientation*
The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals
6. *Aggressiveness*
The degree to which people are aggressive and competitive rather than easy-going.
7. *Stability*
The degree to which organisational activities emphasise maintaining the status quo in contrast to growth.

Karakteristik-karakteristik budaya organisasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inovasi dan Pengambilan Risiko

Sejauh mana para karyawan didorong agar inovatif, dan mengambil risiko.

2. Perhatian kerincian

Sejauh mana para karyawan diharapkan memperlihatkan presisi (kecermatan) analisis, dan perhatian terhadap detail.

3. Orientasi hasil

Sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu.

4. Orientasi orang

Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu.

5. Orientasi tim

Sejauh mana kegiatan kerja di organisasikan berdasar tim, bukannya berdasar individu.

6. Agresivitas

Sejauh mana orang-orang itu agresif dan kompetitif dan bukannya santai-santai.

7. Kemantapan

Sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo bukannya pertumbuhan.

Karakteristik budaya organisasi tersebut di atas menekankan budaya organisasi ini lebih ditentukan oleh individu itu sendiri untuk penerapannya dalam budaya organisasi agar menjadi lebih baik. Menurut penulis, dilihat dari penjabarannya, karakteristik ini lebih cocok untuk perusahaan yang mempunyai budaya organisasi bertipe budaya wirausaha karena menuntut untuk bersikap inovatif dan kreatif serta mau mengambil risiko.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam setiap organisasi akan senantiasa memerlukan sistem informasi terutama sistem informasi akuntansi, karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Bodnar & Hopwood (2006:3) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra, menyatakan:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

Hall (2007:10) yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani, adalah:

“Sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya).”

Romney dan Steinbart (2006:4) yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary, bahwa:

“Sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Adapun menurut Azhar Susanto (2009:124) sebagai berikut:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.”

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari perusahaan (manusia dan modal) yang mempunyai tanggung jawab di dalam menyiapkan informasi tersebut baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada

berbagai pihak yang membutuhkannya. Informasi yang diperoleh kemudian akan digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan.

2.1.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam konsep sistem informasi akuntansi harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Adapun menurut Azhar Susanto (2009:139-245) sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Basis data (*Database*)
6. Jaringan komunikasi (*Communication network*)

Komponen sistem informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa *hardware* tidak menentukan tetapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi. Bagian-bagian hardware terdiri atas:

a. Bagian input (*Input device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer. Alat input diantaranya *keyboard*,

mouse, scanner, digital camera. Alat-alat ini umumnya baru bisa bekerja kalau ada *driver (hardware dan software)* yang bentuknya terpisah atau *built in* dalam *motherboard*.

b. Bagian pengolahan utama dan memori

CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti:

- 1) *Processor* (Otak komputer)
- 2) *Memory*
- 3) *Motherboard*
- 4) *Hardisk*
- 5) *Floppy disk*
- 6) *CD ROM*
- 7) *Expansion slot*
- 8) *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
- 9) *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
- 10) *Power supply*

c. Bagian output (*Output device*)

Peralatan output merupakan peralatan–peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti:

- 1) *Printer*
- 2) Layar monitor
- 3) *Heard mount display (HMD)*

4) *Liquid display projector* (LCD)

5) *Speaker*

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah *Network card* untuk LAN dan *wireless LAN*, HUB/*switching* dan *access point wireless LAN*, Fiber Optik dan Roter dan Ranger Extender, berbagai macam modem (Internal, External, PCMCIA) dan *wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small apatur satelit* (VSAT) dan satelit.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa adanya *software* komputer tidak dapat menjalankan fungsinya. Bagi sebagian orang *software-software* tersebut jelas fungsinya, tapi bagi sebagian yang lainnya terutama bagi mereka yang baru mendalami masalah komputer, keberadaan *software-software* tersebut cukup membingungkan. Hal penting yang perlu di ingat adalah *software* bukan merupakan sistem informasi, *software* hanya merupakan unsur dari sistem informasi akuntansi. Pengelompokan *software* meliputi:

a. *Operating system* (Sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : Microsoft Windows, Linux, dll.

Sistem operasi yang paling banyak digunakan di dunia saat ini adalah sistem operasi yang dibuat oleh *Microsoft* dengan nama *microsoft windows*.

b. *Interpreter dan Compiler*

1) *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.

2) *Compiler* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software-software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. Manusia (*Brainware*)

Sejalan dengan persepsi kita bahwa *brainware* Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang selama ini dikenal sebagai SIA. *Brainware* dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya disamping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Para pemakai akhir sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Perhatian utama dari pemakai akhir sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnis apa yang harus dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai akhir sistem informasi juga sangat memperhatikan masalah teknologi yang digunakan.

4. Prosedur (*Procedure*)

a. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi sehebat apapun akan menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur

penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. Basis data (*Database*)

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan sistem penyimpanan data

Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua:

- 1) Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *record-record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).

- 2) Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

b. Sistem pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu:

- 1) Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
- 2) Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *database*

- 1) Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

- a) Data rangkap dan tidak konsisten
- b) Kesulitan mengakses data
- c) Data terisolasi
- d) Data sulit diakses secara bersamaan
- e) Masalah keamanan data
- f) Masalah integritas

- 2) Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-model data

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu:

- 1) Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
- 2) Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
- 3) Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Jaringan komunikasi (*Communication network*)

a. Perkembangan jaringan komunikasi

- 1) Penggabungan computer dan komunikasi
- 2) Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada 4 (empat) topologi jaringan yang digunakan yaitu:

- 1) *Star network*
- 2) *Bus network*
- 3) *Ring network*
- 4) *Hibryd network*

d. Jaringan berdasarkan Geografi

1) LAN (*Local Area Network*)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2) WAN (*Wide Area Network*)

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bisa juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui internet.

e. Penggunaan telekomunikasi

- 1) Surat elektronik (*elektronik mail*)
- 2) Surat suara (*voice mail*)
- 3) Mesin fax
- 4) Layanan informasi digital
- 5) *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*
- 6) Perpindahan data secara elektronik
- 7) Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

2.1.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam merancang suatu sistem setiap perusahaan berupaya agar kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap perusahaan hendaknya mengantisipasi agar dalam menghadapi para pesaingnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya. Kebutuhan akan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi tujuan tersebut semakin berkembang, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Hall (2007:21) yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari, sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen. Administrasi megacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif, khususnya dalam proses arus informasi akuntansi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusannya serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu, dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidak relevan atau ketidak pastian penyajian informasi.

Menurut Azhar Susanto (2008:8) adalah:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Romney & Steinbart (2006:5) yang dialihbahasakan oleh Deny Amos Kwary, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-

aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan serta akurat dan andal.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan kebutuhan akan informasi menjadi sangat pokok dalam perusahaan. Segala jenis informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan dan mencerminkan keadaan perusahaan. Dalam menghasilkan dan mengelola informasi tersebut diperlukan sebuah sistem yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi mengfokuskan pada hal akuntabilitas (keandalan) dan pengendalian yang menjadi hal yang dapat melengkapi dan mendukung sistem lainnya dalam hal tingkat keakuratan, keandalan, dan keamanan sebuah informasi dalam perusahaan.

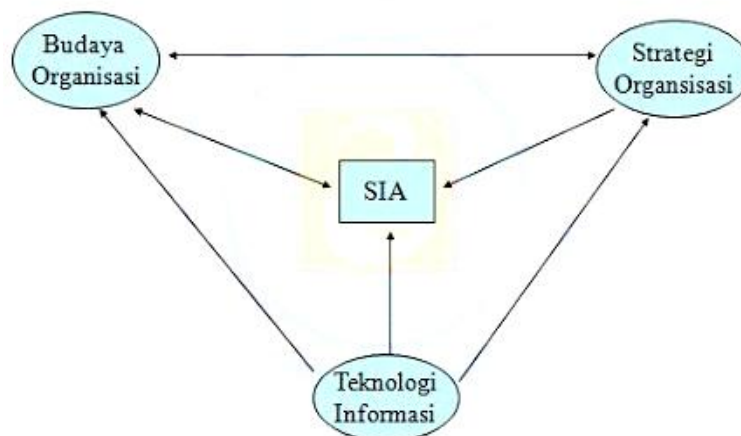
Menurut Romney & Steinbart (2006:6) yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary, yaitu:

1. Perkembangan Teknologi Informasi (TI)
2. Strategi organisasi
3. Budaya perusahaan

Dengan adanya teknologi informasi (TI), maka ada komunikasi yang jelas sehingga budaya sebuah organisasi berubah menjadi budaya yang tepat waktu. Sebaliknya, TI yang salah akan membuat strategi organisasi/rencana yang mereka susun dengan sempurna menjadi gagal. Strategi organisasi dan teknologi

informasi saling melengkapi karena strategi yang dibuat bisa diterapkan dengan teknologi masa kini yang dapat membuat hasil olahan data menjadi informatif dan juga memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan, seberapa besar manfaat atau pengaruh untuk membuat data menjadi akurat dan andal.

Lebih lanjut, karena sistem informasi akuntansi berfungsi di dalam organisasi, maka sistem informasi akuntansi harus didesain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi. Jadi, pada Gambar 2.2 di bawah menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi desain sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi perusahaan itu juga berbeda-beda, tergantung dengan sistem yang digunakan perusahaan itu. Akan tetapi, budaya organisasi tetap menjadi pendukung informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Jika informasi tidak tepat, maka tujuan tidak tercapai. Budaya sering terlambat juga membuat tujuan dari perusahaan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dan ketiga faktor di atas tidak bisa dipisahkan karena mereka saling berkesinambungan satu dengan lainnya.



Gambar 2.2
Faktor-faktor yang mempengaruhi desain SIA

Selain itu, Gupta, *et al.* (2007) dalam Handayani (2010) menemukan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu manajemen puncak, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi.

2.1.2.5 Tahap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dengan pendekatan teknologi informasi seperti halnya siklus pengembangan sistem yang lainnya, dimana hal ini mensyaratkan adanya suatu metode siklus pengembangan sistem. Pola siklus pengembangan sistem dapat menggunakan beberapa model. Menurut Bodnar & Hopwood (2006:383) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra, yaitu:

1. Analisis sistem
2. Perancangan sistem
3. Implementasi sistem

Tahap pengembangan sistem informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis sistem

Analisis sistem merupakan tanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem. Analisis sistem bekerja sama pemakai untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perencanaan sistem. Ada empat langkah dalam tahap analisis sistem yaitu:

- a. Survei sistem saat ini
- b. Identifikasi kebutuhan informasi
- c. Identifikasi kebutuhan sistem
- d. Pembuatan laporan analisis sistem

2. Perancangan sistem

Desain sistem meliputi penentuan spesifik yaitu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai desain yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan yang ditentukan selama tahap analisis sistem. Tahap ini diakhiri dengan hasil spesifikasi desain yang lengkap yang paling sesuai dengan situasi dan keadaan perusahaan sekarang dan yang akan datang. Langkah-langkah dalam tahap perancangan sistem, yaitu:

- a. Evaluasi alternatif-alternatif rancangan
- b. Pembuatan spesifikasi-spesifikasi rancangan
- c. Persiapan dan penyampaian spesifikasi rancangan sistem
- d. Cetak biru proses bisnis

3. Implementasi sistem

Proses penerapan prosedur dan metode yang telah dirancang ke dalam operasi. Implementasi sistem mencakup pengujian solusi sebelum implementasi, dokumentasi, serta evaluasi sistem pada saat sistem tersebut mulai dioperasikan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan yang telah direncanakan. Langkah dalam implementasi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana dan pengendalian
2. Pelaksanaan aktivitas seperti yang telah direncanakan
3. Menindaklanjuti dan mengevaluasi sistem yang baru

2.1.3 Kualitas Informasi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi

Kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat para ahli mengenai kualitas informasi.

Menurut Bodnar & Hopwood (2006:15) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra, bahwa:

“Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.”

Suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor yang mempengaruhi kualitas informasi meliputi: penggunaan informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Wijayanto (2001:24) sebagai berikut:

“Dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, meskipun informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian,

diperlukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.”

Ditinjau dari beberapa definisi di atas menyatakan bahwa baik buruknya kualitas informasi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakan.

2.1.3.2 Karakteristik Kualitas Informasi

Adapun Romney dan Steinbart (2006:12) yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary, sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
6. Dapat diverifikasi

Karakteristik kualitas informasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat rediksi, mengkonfirmasi, atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat Waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat Dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat Diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Menurut Mc. Leod & Schell (2007:46), sebagai berikut:

1. Accuracy

Ideally, all information should be accurate. However features that contribute to system accuracy add to the of an information system. Because of this, users are often forced to settle for less than 100% accuracy. Applications involving money, such as payroll, billing, and accounts receivable, seek 100% accuracy. Other applications, such as long-range economic forecast and statistical reports, often can be just as useful when the data are less than 100% accurate.

2. Timeliness

Information should be available for decision making before crisis situation develop or oppurtunities are lost. Users should be able to obtain information that describes what is happening now, in addition to what has happened in the past. information that arrives after a decision has been made is of no value.

3. Relevancy

Information has relevancy when it pertains to the problem at hand. The user should be able to select the data that are needed without wading through a volume of unrelated facts. Only when data are relevant to the decision to be made should it be called "information".

4. Completeness

Users should be able to obtain information that presents a complete picture of a particular problem or solution. However, systems should not drown users in a sea of information. The term information overload suggest that harm can come from having too much information. Users should be able to specify the amount of detail that is needed. Information is complete when it has the correct amount of aggregation and supports all areas of the decision being made.

Karakteristik tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akurasi

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Idealnya, semua informasi harus akurat. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Ketepatan Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum krisis. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang disamping itu juga yang terjadi di masa lalu. Informasi yang tiba setelah keputusan telah dibuat tidak ada nilainya.

3. Relevansi

Artinya informasi memiliki relevansi jika berkaitan dengan masalah yang dihadapi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.

Suatu informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi. Pengguna harus dapat memilih data yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah fakta terkait. Ketika data relevan dengan keputusan yang akan dibuat maka itu disebut “informasi”.

4. Kelengkapan

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menyajikan secara lengkap gambaran suatu masalah dan solusinya. Namun pengguna sistem tidak harus tenggelam dalam lautan informasi. Informasi yang berlebihan dapat membahayakan penggunaanya. Pengguna harus dapat menentukan jumlah detail informasi yang diperlukan. Informasi dikatakan lengkap jika memiliki jumlah yang benar dan mendukung semua bidang keputusan yang dibuat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Perbandingan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya digunakan sebagai tolak ukur dalam kajian penelitian. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Meida Maryana (2013)	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal	Bahwa kualitas budaya organisasi akan menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga tercipta pengendalian internal yang optimal. Perbedaan variabel dependen yang diteliti adalah pengendalian internal.

2.	Muchamad Sidik (2014)	Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi	Bahwa partisipasi pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi, dimana jika sistem informasi akuntansi mengalami perubahan dari sistem lama ke sistem baru user tidak canggung menggunakan sistem informasi akuntansi yg baru, sehingga sistem informasi akuntansi pun menjadi berkualitas baik untuk digunakan dalam pekerjaannya. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, dimana semakin baik integritas sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, relevan, lengkap. Perbedaan variabel Independen yang diteliti adalah Partisipasi Pengguna.
----	-----------------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu organisasi, manusia belajar untuk melakukan sesuatu melalui sebuah budaya. Suatu perusahaan tidak akan mencapai tujuan atau target yang diinginkan apabila perusahaan tersebut tidak memiliki budaya organisasi yang kuat karena budaya organisasi yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam memperoleh kualitas informasi yang baik melalui salah satu faktor pendukung yaitu sistem informasi akuntansi. Budaya yang kuat dapat menghasilkan efek yang sangat mempengaruhi individu dan kinerja, bahkan dalam suatu lingkungan bersaing pengaruh tersebut dapat lebih besar daripada faktor-faktor lain seperti struktur organisasi, alat analisis keuangan,

kepemimpinan dan lain-lain. Semua aturan yang ada harus diterapkan oleh karyawan perusahaan agar karyawan tersebut dapat berinteraksi dengan baik terhadap faktor internal maupun eksternal. Budaya organisasi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh karyawan di dalam organisasi yang dapat dijadikan perekat sosial organisasi tersebut. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya budaya organisasi yang baik dapat menunjang penerapan sistem informasi akuntansi demi terciptanya informasi yang berkualitas.

Manusia merupakan komponen utama dalam penerapan sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi dirancang untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menghasilkan informasi. Informasi selalu menjadi elemen penting dalam aktivitas manusia. Dari waktu ke waktu, informasi selalu dikumpulkan, dianalisa, dan didistribusikan menjadi beberapa diferensiasi golongan serta menjadi panduan aktivitas manusia. Tantangan kompetitif lingkungan zaman sekarang, menjadikan informasi sebagai suatu hal yang sangat penting bagi kesuksesan organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan.

Penggunaan teknologi dalam sistem informasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi sehingga dapat membantu para pengguna sistem dalam bekerja. Sistem informasi yang diperlukan tentunya juga harus mampu menangkap permintaan-permintaan *user* atas informasi yang diperlukan, agar menghasilkan informasi yang berkualitas. Kriteria-kriteria kualitas informasi yang

diperlukan yaitu informasi harus dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accuracy*) dan tepat waktu (*timely*).

Kualitas informasi adalah karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberi keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila mengikuti budaya organisasi yang telah diterapkan di perusahaan tersebut. Budaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang mengatur tentang norma-norma tingkah laku yang ada di dalam perusahaan. Apabila karyawan menanamkan budaya perusahaan yang telah dirancang sedemikian rupa, maka akan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan dan menjadi acuan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Selain itu juga, untuk meminimalkan bahaya ini, perusahaan harus berupaya menyesuaikan diri terhadap praktek akuntansi, dalam hal ini adalah mengembangkan seperangkat sistem informasi akuntansi. Pengoptimalan fungsi informasi bisa dilakukan apabila perusahaan mengembangkan informasi tersebut dengan teknologi komputer. Penerapan komputerisasi pada perusahaan menunjang struktur perusahaan untuk semakin berkembang menjadi lebih baik karena memiliki suatu fungsi yang komprehensif. Oleh karena itu, apabila adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan modifikasi atau pengembangan terhadap sistem informasi tersebut secara umum, dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, analisis sistem, implementasi sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem. Suatu data informasi dinyatakan

tidak berguna jika tidak memiliki kualitas. Kualitas suatu informasi yang baik mempunyai karakteristik kualitatif, relevan, dan andal. Sehingga dalam penelitian ini budaya organisasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi guna memperoleh kualitas informasi yang baik.

2.3.1 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi, dimana budaya dikatakan memberikan pedoman bagi seorang karyawan bagaimana dia mempersepsikan karakteristik budaya suatu organisasi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus didesain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu sistem informasi akuntansi. Nilai yang dibutuhkan karyawan dalam menganalisis, mendesain, mengimplementasikan dan diakhiri dengan pengoperasian sistem informasi akuntansi ke dalam pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Setiap organisasi memiliki budaya yang unik, atau seperangkat asumsi yang mendasar, nilai-nilai dan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggota organisasi tersebut. Bagian-bagian dari budaya organisasi tersebut dapat ditemukan dengan adanya sistem informasi. Sistem informasi akuntansi berperan penting di dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Pada gambar 2.2 (halaman 38) menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi desain sistem informasi akuntansi. Meskipun budaya organisasi seharusnya mempengaruhi desain sistem informasi akuntansi, penting diketahui juga bahwa desain sistem informasi akuntansi juga dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan arus informasi di dalam organisasi. Perubahan yang diajukan terhadap cara-cara kerja atau pemasangan alat otomatis dapat berlawanan dengan sikap dan ekspektasi kelompok kerja, dan jika memang demikian, cara yang dipilih harus cara yang mengantisipasi dan mengelola penolakan yang terjadi.

Banyak faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Salah satu faktornya adalah budaya organisasi. Faktor ini dinilai cenderung dapat mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi. Romney & Steinbart (2006:5) yang dialihbahasakan oleh Deny Amos Kwary, bahwa:

“Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka sistem informasi akuntansi harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu sistem informasi akuntansi.”

Selain itu, Gupta, *et al.* (2007) dalam Handayani (2010) menemukan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu manajemen puncak, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi.

Indeje & Zheng (2010) dalam Rahayu (2011) bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan dan sistem informasi keuangan. Hal itu dikarenakan identifikasi dan pemahaman terhadap arti, norma, dan kekuatan suatu organisasi merupakan pertimbangan yang penting ketika mengembangkan dan menerapkan suatu sistem informasi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Masalah yang timbul dari budaya organisasi dalam implementasi sistem informasi adalah berkaitan dengan *value* yaitu adanya gap waktu yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi perubahan. Budaya organisasi membutuhkan waktu yang lama untuk menimbulkan suatu keyakinan yang sama antara anggota organisasi atas suatu perubahan baru, sedangkan sistem informasi biasanya diimplementasikan dalam waktu jangka pendek (Claver, *et al.* 2001) dalam Rahayu (2011).

2.3.2 Pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Informasi

Terdapat pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi, dimana agar menghasilkan informasi yang berkualitas, sistem informasi yang diperlukan suatu perusahaan tentunya juga harus mampu menangkap permintaan-permintaan *user* atas informasi yang diperlukan. Oleh

karena itu, apabila adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan modifikasi atau pengembangan terhadap sistem informasi tersebut secara umum, dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, analisis sistem, implementasi sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem.

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi ditunjang oleh *software* yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan, diharapkan dapat memberi informasi yang handal. Hal ini dapat dipahami, karena melibatkan banyak unsur-unsur perusahaan agar sistem yang dirancang sesuai dengan budaya dan kebutuhan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam penggunaan sistem informasi oleh akuntan di suatu perusahaan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, sehingga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi tentang prestasi perusahaan yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Biasanya informasi ini disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum (*Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*) atau di Indonesia dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi, budaya organisasi bersinergi dengan sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi merupakan sistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Integrasi adalah kunci sukses implementasi sistem informasi, sistem informasi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten bagi manajemen. Kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, ini didukung oleh hasil penelitian Rahayu (2011) yang menyatakan bahwa apabila informasi akuntansi tidak berkualitas tentunya sistem informasi akuntansinya pun tidak berkualitas karena informasi akuntansi dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Bodnar & Hopwood (2006:4) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra, bahwa:

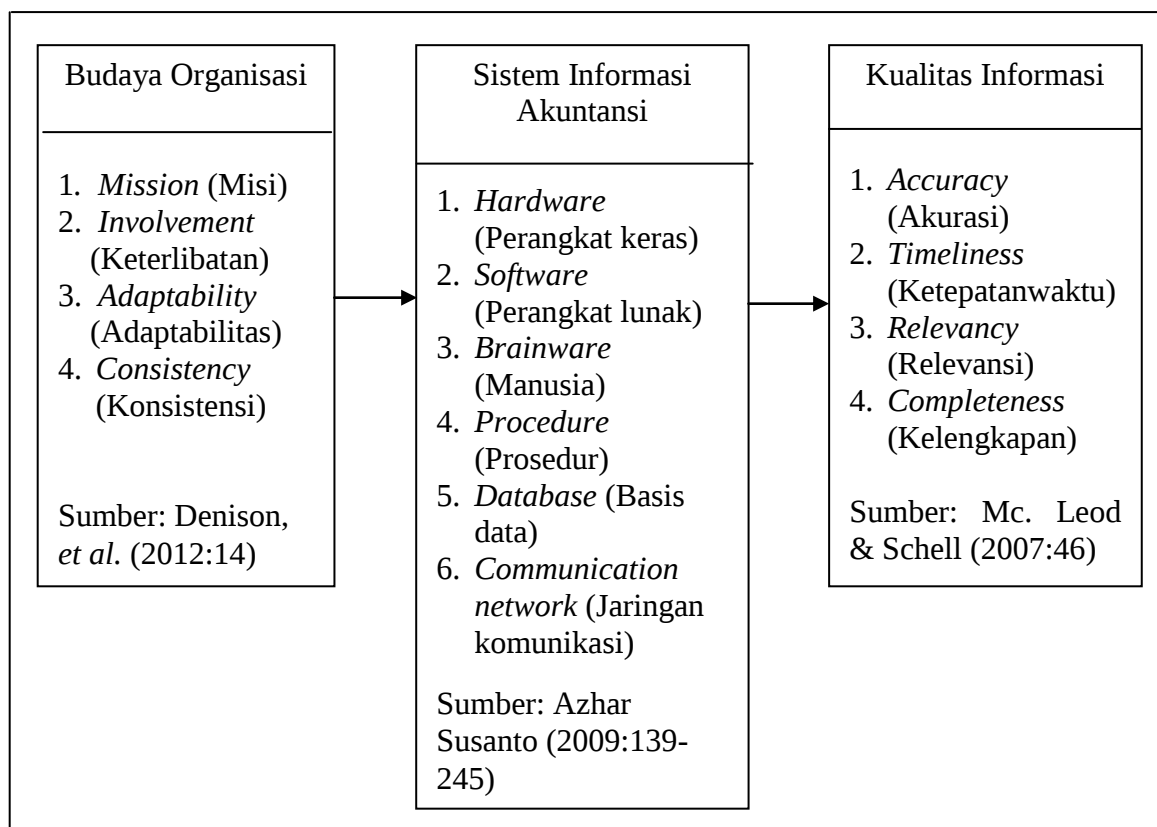
“Sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.”

Hall (2007:11) yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani, bahwa:

“Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.”

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan adanya budaya organisasi yang baik dan kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:93).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi.
- b. Terdapat pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.
- c. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas informasi melalui implementasi sistem informasi akuntansi.